

---

## Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kinerja Guru

Nabilah Rosida<sup>1</sup>, Nadila Dwi Firda Kutsyah<sup>2</sup>, Isti Anisa<sup>3</sup>, Putri Yulianda<sup>4</sup>, Mu'allimin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>UIN Khas Jember

[nabilahrosida6@gmail.com](mailto:nabilahrosida6@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadiladwi39@gmail.com](mailto:nadiladwi39@gmail.com)<sup>2</sup>, [istia3129@gmail.com](mailto:istia3129@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[putriyulianda57@gmail.com](mailto:putriyulianda57@gmail.com)<sup>4</sup>, [mualimin@uinkhas.ac.id](mailto:mualimin@uinkhas.ac.id)<sup>5</sup>

---

**ABSTRACT;** *Organizational communication is the process of sending and receiving messages between individuals in an organization, both formally and informally. The aim of this research is to explain the effectiveness of the role of organizational communication on teacher performance. This research refers to organizational communication between teachers and stakeholders. The research method used is the library research method. The data collection method used is in the form of tools and materials, such as various books and journals. The data analysis technique used is qualitative. The results of this research show that organizational communication is quite necessary in organizing within an institutional agency so that it can assess the performance of teachers. Meanwhile, effective communication can be shown from optimal facilities and madrasah institutions, the quality and advantages of graduates as well as the trust of stakeholders. Therefore, organizational communication skills for institutional personnel will often improve so that this kind of certainty is useful and provides communication skills and effectiveness when creating educational role acquisition in educational institutions.*

**Keywords:** *Organizational Communication, Effectiveness, Teacher Performance.*

**ABSTRAK;** Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antar individu dalam suatu organisasi, baik secara formal maupun informal. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan secara efektivitas dalam peran komunikasi organisasi terhadap kinerja guru. Penelitian ini mengacu komunikasi organisasi para guru dan stakeholder. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni berupa alat dan bahan, seperti berbagai buku dan jurnal. Teknik analisis data yang digunakan adalah berupa kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menghasilkan bahwa komunikasi organisasi cukup dibutuhkan dalam melakukan organisasi dalam suatu instansi lembaga sehingga bisa menilai kinerja para guru. Sedangkan untuk komunikasi yang efektif bisa ditampilkan sejak fasilitas optimal serta lembaga madrasah, mutu serta kelebihan dari lulusan begitu juga kepercayaan dari stakeholder. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi organisasi untuk para personil lembaga akan sering meningkatkan supaya semacam ini pasti guna maupun pemberian keahlian serta efektivitas komunikasi saat menciptakan perolehan peran pendidikan di lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** Komunikasi Organisasi, Efektivitas, Kinerja Guru.

---

## PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang tersedia. Komunikasi langsung berarti komunikasi disampaikan tanpa penggunaan mediator atau perantara, sedangkan komunikasi tidak langsung berarti sebaliknya. Komunikasi adalah sendi dasar terjadinya sebuah interaksi sosial, antara yang satu dan yang lain saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, saling ketergantungan. Intinya bahwa dengan berkomunikasi tidak akan terjadi kesalahpahaman atau adanya saling pengertian antara yang satu dan yang lainnya. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi, dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya bila tidak ada komunikasi yang baik maka dalam suatu organisasi akan terjadi diharmonisasi antar anggota organisasi. Untuk menghindari hal ini, maka para pemimpin organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan organisasi sehingga komunikasi dalam organisasi tersebut menjadi efektif.

Didalam organisasi komunikasi diperlukan untuk menjalin hubungan yang harmonis dan tukar-menukar informasi antara atasan dan bawahan atau sebaliknya dari bawahan kepada atasan dan sesama bawahan dalam organisasi tersebut. Organisasi merupakan suatu persatuan dari berbagai pribadi dengan tujuan dan saling bekerjasama sebagaimana menurut Siagian menyebutkan bahwa “Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk menciptakan tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.”<sup>1</sup> Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi diberikan batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling tergantung satu sama lain. Didalam tubuh organisasi terdiri dari bagian-bagian yang disebut unit-unit atau sub-sub, yang kesemuanya itu mempunyai fungsi dan tugas masing-masing.

Menurut Abdul Azis Wahab komunikasi organisasi adalah pertunjukan atau pesan dan penafsiran pesan diantara unit- unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Sekolah merupakan organisasi yang didalamnya terdiri dari sekumpulan unit-unit

kerja (kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa dan lain sebagainya), yang kesemuanya itu dituntut untuk melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mengembangkan serta memajukan kualitas sekolah. Guru adalah bagian dari unit kerja di sekolah. Tugas dari seorang guru adalah membimbing, mengarahkan, mengajar, dan mendidik terhadap para siswanya. Suryo Subroto mengatakan kinerja guru adalah Kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>3</sup> Dengan profesi yang disandangnya, diharapkan guru mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah. Bisa dikatakan bahwa yang bertanggung jawab atas baik buruknya kualitas siswa adalah guru. Untuk itu didalam profesinya guru dituntut untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik sehingga terlihat prestasi dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Komunikasi dirasakan sangat penting dalam segala aspek kehidupan, khususnya adalah lembaga pendidikan (sekolah).

Apabila komunikasi tidak efektif, maka koordinasi akan terganggu. Akibatnya adalah diharmonisasi yang akan mengganggu proses pencapaian target dan tujuan pendidikan. Dalam sebuah organisasi khususnya sekolah membutuhkan koordinasi antara satu dengan yang lain agar tercipta adanya keharmonisan, saling pengertian, kesepahaman antara sub kerja yang satu dengan yang lainnya. Karena pada dasarnya organisasi dibangun atas dasar interaksi antara satu orang dengan orang lain. Jika kerjasama dalam kelompok dapat terselenggara dengan baik, maka tujuan dari sebuah kelompok (organisasi) akan cepat terwujud, namun jika terdapat distorsi dalam kerjasama tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai akan terasa lebih sulit. Komunikasi organisasi yang ada di sekolah, diharapkan akan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Adanya komunikasi yang sehat dan baik antara sub kerja yang satu dengan yang lain, diharapkan akan turut membantu perkembangan kinerja guru di sekolah. Dengan adanya keterbukaan dan pengertian maka guru akan merasa lebih akrab dan dapat dijadikan sebagai teman diskusi. Setiap individu dalam bekerja tidak hanya menginginkan sekedar gaji dan prestasi, tetapi bekerja merupakan pemenuhan kebutuhan akan interaksi sosial. Guru yang memiliki rekan kerja yang ramah dan mendukung, akan mengantarkan mereka pada

hasil kerja yang baik pula. komunikasi organisasi dapatlah diartikan sebagai keberhasilan komunikasi antara kepala sekolah dengan para bawahannya (guru).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif ini menggunakan berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan tulisan tertentu, untuk mengumpulkan data.

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Komunikasi Organisasi**

Secara Etimologis, kata komunikasi berasal dari kata latin Communis, yang merupakan dasar kata bahasa Inggris Common yang berarti sama. Sama yang dimaksud di sini adalah sama makna. Teori komunikasi dalam segala fasenya, yaitu manusiawi, mekanis, institusional atau kelembagaan. Komunikasi adalah topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuwan komunikasi, melainkan juga dikalangan masyarakat awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan (Harahap, 2014). Luis Forsdale (Muhammad, 2006) mengemukakan bahwa: communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules, atau komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu aktivitas atau proses penyampaian informasi antara dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan definisi Laswell (2019) tersebut, maka terdapat lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain. 1) Who adalah sumber (source), sering disebut juga pengirim

(sender), penyandi (encoder), komunikator (communicator), pembicara (speaker). 2) Says what (pesan). 3) In which channel (saluran atau media). 4) To whom, (untuk siapa) 5) With what effect (dampak atau efek). (Harahap, 2014). Komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan salah satu bentuk tindakan atau perilaku manajerial yang sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi. Tanpa komunikasi organisasi tidak akan berjalan. Dalam proses komunikasi itu paling tidak ada dua tindakan yang terjadi masing-masing yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Pesan dapat ditunjukkan dalam bentuk verbal maupun bentuk non verbal. Pesan yang disampaikan tersebut mempunyai fungsi simbolik dan karena itu penerima harus mampu menafsirkan maknanya. Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukkan atau pesan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. (Budianto, 2011).

Komunikasi organisasi adalah suatu pendekatan untuk mensurvei sikap, persepsi, dan kepuasan anggota organisasi sehingga memberikan informasi mengenai komunikasi. komunikasi ini terjadi kapanpun setidaknya seseorang yang menduduki suatu jabatan dalam menafsirkan pesan (Mulyadi, 2011). Seseorang biasanya akan cenderung lebih tertarik dengan orang lain karena memiliki faktor kesamaan (sama hobi, sama sifat), keakraban (keluarga, teman karib), dan kesukaan. Dengan kondisi seperti itu orang tidak merasa sungkan untuk berbicara, yakni menceritakan masalah hidupnya secara jujur tanpa adanya kecanggungan berkomunikasi diantara keduanya. Jika sudah demikian, maka antara satu dengan yang lainnya akan saling mempengaruhi dan dengan sendirinya komunikasi akan berlangsung secara efektif.

- 1) Arah Komunikasi Organisasi Komunikasi dapat mengalir secara vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal dapat dibagi lebih lanjut menjadi ke bawah dan ke atas. Menurut Robbins (2006) arah komunikasi organisasi terdiri dari arah komunikasi ke bawah, arah komunikasi ke atas dan arah komunikasi horizontal (Nana et al., 2021). Arah Komunikasi Kebawah (Downward Communication) Komunikasi Kebawah (Downward Communication) yaitu komunikasi yang bergerak dari pimpinan ke bawahan. Tiap komunikasi yang mengalir dari pimpinan puncak hingga ke bawah mengikuti hierarki

adalah komunikasi kebawah. Tipe-tipe komunikasi kebawah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Instruksi tugas
- b) Rasional
- c) Ideologi
- d) Informasi
- e) Balikan

Alasan pentingnya komunikasi dari bawah ke pimpinan antara lain. Pertama pimpinan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menilai berbagai kekurangan, sebagai bahan pengambilan keputusan dan mungkin untuk memperbaiki komunikasi ke bawah, terutama melalui beberapa jenis balikan. Balikan ini perlu untuk menentukan apakah guru-guru telah menerima atau mengerti pesan-pesan yang disampaikan kepada mereka. Kedua, tanpa melalui mekanisme yang panjang, karena melalui komunikasi ke atas guru yang lebih rendah dapat mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat atau usul, menyatakan rasa tidak puas, menyatakan keluhan atau mengajukan saran-saran mengenai kebijakan yang telah ditetapkan.

- 2) Arah Komunikasi Keatas (Upward Communication) Komunikasi Keatas (Upward Communication) adalah arus komunikasi yang bergerak dari bawah ke atas. Pesan yang disampaikan antara lain laporan pelaksanaan pekerjaan, keluhan karyawan, sikap dan perasaan karyawan tentang beberapa hal, pengembangan prosedur dan teknik, informasi tentang produksi dan hasil yang dicapai. Jika arus informasi keatas tidak lancar maka manajemen tingkat atas atau pimpinan kurang mengetahui dan menyadari secara tepat keadaan organisasi pada umumnya.
  - a) Komunikasi keatas mempunyai beberapa fungsi atau nilai tertentu. Dengan adanya komunikasi keatas pimpinan dapat mengetahui kapan bawahannya siap untuk diberi informasi dari mereka dan bagaimana baiknya pimpinan menerima apa yang disampaikan karyawan.
  - b) Arus komunikasi keatas memberikan informasi yang berharga bagi pembuat keputusan. Komunikasi keatas memperkuat apresiasi dan loyalitas bawahan terhadap

organisasi dengan jalan memberikan kesempatan untuk menanyakan pertanyaan mengajukan ide-ide dan saran- saran tentang jalannya organisasi.

- 3) Arah Komunikasi Horizontal (Horizontal Communication) Apabila terjadi komunikasi diantara anggota kelompok kerja yang sama, diantara kelompok kerja pada tingkat yang sama, diantara manajer pada yang sama atau antara bagian atau Kementerian pada tingkat yang sama, atau antara pegawai- pegawai apa saja yang secara horizontal sama dalam hierarki organisasi, maka komunikasi tersebut adalah komunikasi horizontal. Komunikasi horizontal ini sangat inten dilakukan antar bagian yang memiliki tingkat frekuensi kinerja yang tinggi, yang dimaksudkan untuk menghemat waktu dan memudahkan melakukan koordinasi yang dapat berlangsung secara formal, hubungan-hubungan kinerja dalam pembagian struktur kerja diatur secara formal atau secara informal untuk mempercepat tindakan.

## **B. Konsep Dasar Komunikasi**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar dalam kehidupan manusia sebab dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan antara satu dengan yang lainnya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam suatu organisasi dan juga dalam masyarakat. Begitu pentingnya peranan komunikasi dalam kehidupan manusia sebagaimana yang dikemukakan diatas dan demikian pula halnya dalam suatu organisasi bahwa komunikasi itu sama halnya dengan ibarat urat nadi pada tubuh manusia. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam suatu organisasi akan dapat membantu kelancaran pelaksanaan tugas dalam organisasi tersebut. Demikian pula sebaliknya, apabila komunikasi dalam suatu organisasi tidak terjalin dengan baik maka kemungkinan organisasi tersebut macet dan pelaksanaan tugasnya tidak akan lancar. Maka komunikasi yang efektif merupakan bagian sangat penting bagi semua organisasi, oleh karena itu para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu menyempurnakan kemampuan berkomunikasi mereka. Berikut beberapa pendapat mengenai definisi komunikasi.

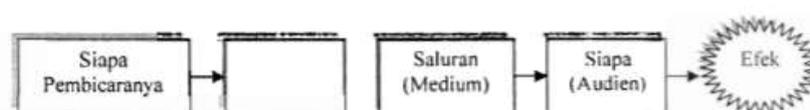
Jan Shubert merumuskannya dengan kata yang sederhana. “Communication is sharing experiences.” “Communication is sharing information”. Komunikasi adalah proses berbagi pengalaman, komunikasi adalah berbagi informasi. Pengalaman dan informasi yang dimiliki oleh seseorang disampaikan atau dibagi dengan orang lain sehingga pengalaman dan informasi

tersebut juga dimiliki orang lain. Onong Uchyana berpendapat bahwa hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia yang dinyatakan itu adalah perasaan dan pemikiran seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya. Konsep ini sudah lebih perinci di mana pengalaman dan informasi dibagikan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Tubb dan Moss merumuskan bahwa komunikasi sebagai Proses penciptaan makna antar dua orang atau lebih, makna yang ada pada masing-masing orang disatukan atau disepakati melalui komunikasi. Mc. Weaver memandang bahwa komunikasi itu lebih kepada cara yang dilalui untuk mempengaruhi pikiran orang lain, iya mengatakan bahwa komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.

Berdasarkan beberapa konsep yang dikemukakan itu disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses di mana individu dalam hubungannya dengan kelompok, organisasi dan masyarakat merespon dan mengemas pesan untuk membina hubungan dengan lingkungan antara satu dengan lainnya. Dari pandangan diatas dapat dilihat bahwa dalam proses komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya dan mempunyai beberapa tahap untuk tetap saling melakukan hubungan. Dalam kenyataannya yang ada komunikasi akan muncul dalam setiap proses organisasi. Bahkan dapat diilustrasikan bahwa organisasi yang tanpa komunikasi diibaratkan manusia yang kekurangan aliran darah, apabila kekurangan darah manusia akan menjadi lemah, demikian pula sebaliknya. Maka untuk itu komunikasi yang baik harus selalu dijaga agar tetap stabil sehingga tidak menimbulkan miss Communication.

Kemudian, secara garis besar dapat digambarkan model komunikasi yang banyak dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

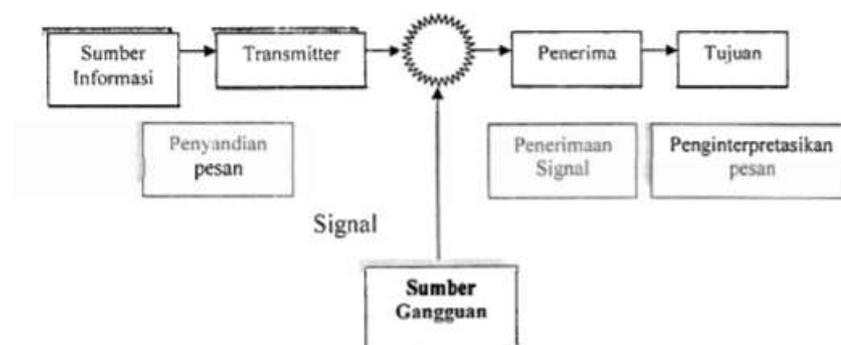
#### 1. Model Laswell\



Model Komunikasi Laswell

Dengan model komunikasi yang dikemukakan oleh Laswell pada gambar 1 berikut dapat dilihat perbedaan sebagai mana yang dikemukakan oleh Shannon pada gambar 2 .

#### 2. Model Shannon



Dari dua model komunikasi yang digambarkan diatas ternyata yang banyak digunakan adalah model komunikasi dari Shannon. Oleh karena itu dalam kedua model komunikasi tersebut memberikan gambaran kepada setiap orang bahwa dalam komunikasi pasti akan selalu ada sumber gangguan.

### C. Kinerja Guru

Kinerja Guru Kata “kinerja” dalam bahasa Indonesia terjemah dari kata dalam Bahasa Inggris “performance” yang berarti (1) pekerjaan; perbuatan atau (2) penampilan; petunjuk. Selanjutnya performance berasal dari “to performance” dengan beberapa entries yaitu : (1) melakukan, menjalankan, dan melaksanakan, (2) memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar, (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab, (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. Gibson (Rivai, 2009) mengemukakan bahwa kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maksudnya suatu kinerja dinyatakan baik dan sukses apabila tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Kinerja guru adalah perilaku kerja seorang guru yang dinampakkan dalam pembelajaran di kelas.

Kinerja guru tidak terlepas dari tugas guru sebagai seorang pengajar, maka pengertian mengajar harus ditelusuri secara lebih mendalam. Mengajar adalah salah satu usaha dari pihak guru untuk mengatur lingkungan belajar. Terciptanya suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar merupakan bagian yang dilakukan guru. Berkaitan dengan tugas guru dalam mengajar, maka kualitas guru dapat dilihat dari kuantitas dan kualitasnya dalam mengajar. Menurut Lamatenggo dan Uno (2014) ada beberapa dimensi kinerja yang dianggap sebagai indikator kinerja adalah kualitas kerja, kecepatan dan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan. Oleh karena itu, terlepas dari pengaruh variabel lain untuk melihat optimalnya variabel kinerja guru yang ada di Wilayah III Kabupaten

Sidenrneg Rappang, hal yang tidak dapat diabaikan dalam mengoptimalkan kinerja guru adalah beberapa sub variabel./indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Kualitas kerja Kualitas kerja guru mengacu pada kompetensi profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar. Secara rinci seperti merencanakan program pengajaran dengan tepat, melaksanakan penilaian hasil belajar, menilai hasil belajar dengan teliti, dan menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran.
- 2) Kecepatan/ketepatan kerja Kecepatan atau ketepatan kerja guru mengacu pada karakteristik dan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cepat dan tepat, seperti kemampuan dalam menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran, memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, dan menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik.
- 3) Inisiatif kerja Inisiatif kerja guru mengacu pada kemauan guru secara ikhlas untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensinya secara terus menerus dalam hal menggunakan media dalam pembelajaran, menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik, dan menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah. Inisiatif kerja guru merupakan kemampuan guru untuk melahirkan buah pikiran yang kreatif dan orisinil dalam melaksanakan tugasnya, yakni berinisiatif untuk mencoba sesuatu yang baru dan mampu berinovasi.
- 4) Kemampuan kerja Kemampuan kerja guru mengacu kapasitas seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya, seperti mampu dalam memimpin kelas, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa, dan menguasai landasan pendidikan.
- 5) Komunikasi Komunikasi guru mengacu pada kemampuan guru dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan baik tertulis maupun lisan dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, seperti melaksanakan layanan bimbingan belajar, mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran, menggunakan berbagai teknik komunikasi dalam mengelola proses belajar mengajar, dan terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran.

#### **D. Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kinerja Guru**

Guru adalah sumber daya manusia terpenting dalam lembaga pendidikan, guru juga pemegang peranan penting dalam komunikasi di sekolah. Komunikasi yang baik erat kaitannya dengan kinerja. Kinerja dalam bahasa Inggris disebut dengan performance yang berarti menampilkan.(Asiah, 2016) sedangkan secara umum kinerja memiliki makna Secara umum kinerja dimaknai sebagai tindakan dan perilaku yang berada dibawah kendali individu yang berkontribusi terhadap tujuan organisasi secara legal yang tidak melanggar hukum serta tidak bertentangan dengan etika atau moral.(Utari & Rasto, 2019).

Kinerja guru dalam lembaga pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah komunikasi dalam organisasi. Komunikasi dalam organisasi yang baik akan dapat meningkatkan kinerja guru dan begitu juga sebaliknya. Termasuk dalam komunikasi kebawah yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota/bawahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru.(Rosaliawati et al., 2020).

Kinerja guru dapat diukur dengan berbagai variable diantara dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilain pembelajaran dan pengembangan profesi.(Khodijah, 2013) Salah satu variable lain untuk mengukur kinerja guru adalah dengan melihat kepuasan stakeholder. Kinerja guru di suatu instansi juga dapat dilihat dari penilaian kinerja guru (PKG) tahun 2022 ini yang mendapat hasil baik. Sedangkan penilaian kepala sekolah juga mendapat nilai baik dari pengawas. Penilaian tersebut menjadi salah satu bukti pengakuan stakeholder terhadap kinerja yang ada di lembaga pendidikan. Meskipun juga tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa variable lain untuk mengukur kinerja guru.

Korelasi komunikasi yang baik dengan kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana semangat kebersamaan dalam menjalankan tugas kependidikan. Model kepemimpinan kolektif kolegial ditambah dengan komunikasi yang baik maka kinerja yang baik dapat diraih bersama. Hal tersebut dikatakan oleh Iis bahwa prestasi kinerja baik yang diperoleh adalah kerja bersama dan hasil bersama, terangnya. Komunikasi yang baik menandakan adanya motivasi yang dapat diterima oleh anggota sehingga komunikasi yang baik dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi guru serta menghasilkan guru yang meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi kinerja(Laila, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang sangat amat penting bagi beberapa aspek kehidupan terutama dalam sebuah organisasi/ instansi. Kemudian pengertian dari komunikasi sendiri adalah suatu aktivitas atau proses penyampaian informasi antara dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Bahkan dapat diilustrasikan bahwa organisasi yang tanpa komunikasi diibaratkan manusia yang kekurangan aliran darah, apabila kekurangan darah manusia akan menjadi lemah, demikian pula sebaliknya. Maka untuk itu komunikasi yang baik harus selalu dijaga agar tetap stabil sehingga tidak menimbulkan miss Communication. Secara garis besar model komunikasi yang banyak digunakan yaitu Model Laswell dan Model Shannon.

Untuk Kinerja guru sendiri dalam lembaga pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah komunikasi dalam organisasi, dengan begitu komunikasi yang baik akan dapat meningkatkan kinerja guru termasuk dalam komunikasi kebawah yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota atau bawahan. Sebelumnya guru adalah sumber daya manusia terpenting dalam lembaga pendidikan, guru juga pemegang peranan penting dalam komunikasi di sekolah. Tidak hanya itu korelasi komunikasi yang baik dengan kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana semangat kebersamaan dalam menjalankan tugas kependidikan. Dalam konteks yang kita usung terdapat komunikasi organisasi yang meningkatkan ke efektivitasan kinerja guru dalam tenaga kependidikan. Yang dimana komunikasi organisasi tersebut penting dalam hal relasi sesama lembaga atau bahkan dalam manajemen hubungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, F. H. dan H. Ilmu Komunikasi. Jakarta:Kencana. 2011.
- Harahap, M. H. *PELAKSANAAN KOMUNIKASI INTERNAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU Program Studi PENDIDIKAN ISLAM Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam PROGRAM PASCASARJANA*. 2014
- Muhammad, A. Komunikasi Organisasi. Jakarta:Bumi Aksara. 2006.
- Mulyadi, D. Komunikasi Organisasi. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Onong Uchyana Effendi, 1993. Ilmu dan filsafat Komunikasi. Bandung :PT Citra Aditya Bakti.
- Rivai, V. Educational and Management (Analisis Teori dan Praktek). Jakarta:Rajawali Pers Grafindo. 2009.
- Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. Teori Kinerja dan Pengukurannya (B. Aksara (ed.)). 2014.

Wahab, Abdul Aziz. *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Zuwirna, 2020. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Kencana.